



**EFEKTIVITAS METODE KAJIDAH DAQU  
DI PENDIDIKAN HAFIZ SD DAARUL QUR'AN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Joko Wiyono  
1102414015**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul

“Efektivitas Metode Kaidah Daqu di Pendidikan Hafiz SD Daarul Qur'an Semarang” karya

Nama : Joko Wiyono

NIM : 1102414015

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Semarang, Desember 2018

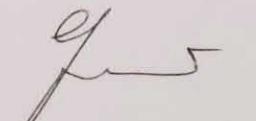
Mengetahui:

Ketua Jurusan



Dr. Suci Purwanto, M.Pd.  
NIP. 195610261986011001

Dosen Pembimbing



Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198208192015041001

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Kaidah Daqir di Pendidikan Hafiz SD Daarul Qur'an Semarang" karya,

Nama : Joko Wiyono

NIM : 1102414015

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 3 Januari 2018

Sekretaris,



Dr. Sungkoro Edy Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si

NIP. 197907272006041002

Penguji I

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP. 196202221986011001

Penguji II

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si

NIP. 197907272006041002

Penguji III

Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198208192015041001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 26 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Joko Wiyono

NIM. 1102414015

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Berusahalah semampumu, kemudian berdoa, dan untuk hasil adalah Allah yang menentukan.
- “Waktu tidak diukur dengan berjalannya tahun, tapi diukur dengan apa yang seseorang lakukan, apa yang ia rasakan, dan apa yang ia raih.” (Jawaharlal Nehru).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat setiap saat.
- ❖ Sedulur lanang yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Keluarga besar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya Rombel 1 Angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan.
- ❖ Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

**Wiyono, Joko. 2019.** “Efektivitas Metode Kaidah Daqu di Pendidikan Hafiz SD Daarul Qur’an Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode Kaidah Daqu, Hasil Belajar.

Pada saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar di dalam kelas yang begitu-begitu saja, sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar. Supaya merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar diperlukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien untuk menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an dalam metode Kaidah Daqu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan model rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Daarul Qur’an Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SD Daarul Qur’an Semarang yang dipilih dengan teknik *sampling purposive* dengan cara *random sampling* dan didapat kelas II SD Daarul Qur’an Semarang sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji efektivitas dengan menggunakan uji N-Gain. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar sebesar 0,53 termasuk pada kategori sedang. Dengan hasil tersebut, maka pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik karena adanya peningkatan hasil belajar. Sehingga metode Kaidah Daqu untuk kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian berdasarkan hasil uji *one sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05, jika  $p\text{-value (sig)} < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan untuk kondisi lainnya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan output *one sample t test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,789 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode Kaidah Daqu sebesar nilai 70. Selanjutnya output hasil dari uji *paired sample t test* diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kaidah Daqu efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur’an.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Kaidah Daqu di Pendidikan Hafiz SD Daarul Qur’an Semarang”. Skripsi ini terselesaikan dengan adanya pembimbing, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan curahan nikmat kepada hamba-Nya dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun.
2. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
3. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
5. Ghanis Putra Widhanarto, S.Pd., M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang telah baik hati, sabar, tulus, dan selalu berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, menyalurkan energi positifnya dan memberikan pelajaran yang amat sangat berharga.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah SD Daarul Qur’an Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Pihak SD Daarul Qur’an Semarang yang membantu peneliti dalam proses penelitian dan pengambilan data.

9. Peserta didik kelas II SD Daarul Qur'an Semarang yang telah membantu proses penelitian.
10. Orang tua (Ayahanda Samsudin dan Ibunda Wartiningsih) yang tidak henti-hentinya mendoakan, senantiasa mendukung, memberikan semangat, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, selalu kuat menjalani rintangan yang ada. Serta Kakak dan Adek yang selalu memberikan semangat serta spirit inspirasi.
11. Keluarga besar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan 2014 khususnya Rombel 1 yang selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, mendapatkan limpahan rahmat serta balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Semarang, 26 Desember 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Batasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.7 Penegasan Istilah .....	17
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
2.1 Kerangka Teoritik.....	20
2.2 Kerangka Berpikir .....	30
2.3 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Desain Penelitian .....	33

3.2 Tempat dan Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1 Populasi .....	35
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Teknik Sampling .....	36
3.5 Variabel Penelitian .....	36
3.5.1 Variabel Bebas .....	36
3.5.2 Variabel Terikat .....	37
3.6 Tahap Penelitian .....	37
3.6.1 Tahap Persiapan .....	37
3.6.2 Tahap Pelaksanaan .....	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7.1 Observasi.....	38
3.7.2 Tes .....	39
3.7.3 Dokumentasi .....	40
3.8 Instrumen Penelitian.....	40
3.8.1 Soal Tes.....	40
3.9 Uji Validitas .....	42
3.9.1 Validitas Soal Uji Coba.....	42
3.9.2 Reliabilitas Soal Uji Coba.....	43
3.9.3 Tingkat Kesukaran .....	44
3.9.4 Daya Pembeda.....	45
3.10 Prosedur Penelitian.....	46
3.10.1 Tahap Penelitian.....	46
3.10.2 Tahap Persiapan .....	46
3.10.3 Tahap Pelaksanaan .....	47
3.10.4 Tahap Akhir .....	47
3.11 Analisis Uji Prasyarat .....	47
3.11.1 Uji Normalitas.....	47
3.11.2 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain) .....	48
3.11.3 Uji Hipotesis .....	48
3.11.4 Uji Perbedaan Dua Sampel Berpasangan (Uji-T) .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Peningkatan Hasil Belajar .....	51
4.1.2 Uji Prasyarat.....	52
4.1.3 Analisis Deskriptif .....	54
4.2 Pembahasan .....	58
4.3 Efektivitas Metode Kaidah Daqu .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Uji N-Gain .....	51
Tabel 4.2 Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	52
Tabel 4.3 Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 4.4 Data Nilai <i>Pretest</i> .....	54
Tabel 4.5 Data Nilai <i>Posttest</i> .....	55
Tabel 4.6 Uji <i>One Sample T-Test</i> .....	56
Tabel 4.7 Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i> .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1. Penelitian Kelas Uji Coba .....</b>	<b>73</b>
Data Siswa Kelas Uji Coba.....	73
Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	74
Lembar Soal Uji Coba .....	77
Lembar Jawaban Soal Uji Coba .....	80
Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	81
<b>Lampiran 2. Analisis Uji Coba Soal .....</b>	<b>82</b>
Data Hasil Uji Coba Soal Tes.....	82
Validitas Butir Soal.....	83
Tarf Kesukaran.....	84
Daya Pembeda .....	85
<b>Lampiran 3. Analisis Uji Soal <i>Pretest</i>.....</b>	<b>86</b>
Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> .....	86
Lembar Soal <i>Pretest</i> .....	89
Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	91
Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	92
<b>Lampiran 4. Analisis Uji Soal <i>Posttest</i> .....</b>	<b>93</b>
Kisi-Kisi Soal <i>Posttest</i> .....	93
Lembar Soal <i>Posttest</i> .....	96
Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	98
Lembar Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	99
<b>Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 6. Hasil Pengujian .....</b>	<b>101</b>
Uji Normalitas .....	101
Uji T-Test ( <i>one sample t test</i> ) .....	102
Uji T-Test ( <i>paired sampl t test</i> ) .....	102
Uji N-Gain .....	103
<b>Lampiran 7. Profil Sekolah .....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 8. Silabus Pembelajaran .....</b>	<b>110</b>

<b>Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>141</b>
<b>Lampiran 10. Dokumentasi.....</b>	<b>156</b>
Dokumentasi <i>Pretest</i> .....	156
Dokumentasi <i>Posttest</i> .....	157
<b>Lampiran 11. Surat Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>158</b>
<b>Lampiran 12. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>159</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membawa bangsa kearah yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun segala sesuatu yang mampu menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam setiap diri individu dengan sebaik mungkin. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan Munib (2013: 21) mengenai tujuan pendidikan, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Zainal Arifin (2014: 14) menjelaskan untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan nasional harus ada alat yang disebut dengan kurikulum. Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sebagai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program tersebut harus dirancang secara sistemis, logis, terencana dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedudukan ini sekaligus menunjukkan peran strategis kurikulum dalam pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal, pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat kita lihat bahwa mengembangkan kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dikedepankan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan kemampuan yang lebih baik setiap individu akan mampu melakukan segala sesuatunya dengan baik. Pada saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar di dalam kelas yang begitu-begitu saja, sehingga siswa merasa jenuh untuk belajar. Oleh karena itu sekarang banyak digunakan metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh

sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas diri siswa.

Supaya merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dilembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tersebut. Seiring dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebutuhan akan tercapainya tujuan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, berbagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sehingga bermunculan metode-metode baru yang digunakan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

SD Daarul Qur'an Semarang yang merupakan salah satu pendidikan formal yang merupakan bagian dari Yayasan Daarul Qur'an Indonesia dan didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansyur memiliki metode khas yang digunakan dalam mengajarkan siswa cara membaca Al Qur'an. Latar belakang adanya metode ini yang *pertama*, masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di SD Daarul Qur'an Semarang, sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu syarat agar dapat menghafal Al Qur'an yakni dengan kemampuan membaca terlebih dahulu. Menurut Ilham Agus (2004:

54) dijelaskan bahwa sebelum menghafal Al Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makhrarijul hurufnya, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu program unggulan tahsin tahfidz SD Daarul Qur'an Semarang, dalam penerimaan siswa baru di SD Daarul Qur'an Semarang tidak menggunakan tes guna mengukur kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa. Hal ini menjadi tugas bagi guru tahsin tahfidz agar bisa mengajarkan siswa baru tersebut dapat membaca Al Qur'an sebelum siswa menghafalkannya. *Kedua*, kebutuhan lapangan adanya metode khas yang akan menjadi ciri dari Yayasan Daarul Qur'an Semarang dengan tujuan agar siswa mendapatkan materi pengajaran yang singkat dan praktis hingga siswa bisa membaca Al Qur'an dengan baik. Pihak *intern* Yayasan Daarul Qur'an berkeinginan agar dapat memiliki metode khas yang hanya diterapkan pada setiap institusi pendidikan seluruh Yayasan Daarul Qur'an. Dalam penyusunan metode ini harus memperhatikan target hafalan, penyediaan durasi waktu yang dibutuhkan, metode pembelajaran, sumber belajar, dan diselaraskan dengan kesiapan kondisi fisik dan psikis siswa Daarul Qur'an yang cukup beragam. *Ketiga*, ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki Yayasan Daarul Qur'an berupa tim yang sudah ahli dalam bidang tahfidz yang mampu menyusun metode secara mandiri. Tim Biro tahfidz memiliki tugas pokok dan fungsi menyiapkan kerangka program tahfidz bagi seluruh unit pendidikan dan unit program. Dalam hal ini

kerangka program tahfidz yang dimaksud baik berupa konsep maupun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, ditambah dengan model evaluasi yang digunakan. Metode Kaidah Daqu disusun selama satu tahun oleh tim yang berisi lima assatidz Daarul Qur'an yakni ustadz Muhaimin, ustadz Halimi, ustadz Bisyri, ustadz Musta'in dan ustadz Rosyidun.

Metode Kaidah Daqu berusaha menggabungkan kelebihan dari setiap metode yang ada untuk selanjutnya diberikan sentuhan baru dari pengalaman para pengajar tahfidz di Daarul Qur'an. Metode Kaidah Daqu memiliki beberapa ciri khas seperti: penyusunan yang sistematis, ditulis dengan khat yang sesuai dengan mushaf Indonesia dan Arab sehingga dengan mempelajari metode Kaidah Daqu, para siswa dapat membedakan mushaf dengan khat Indonesia dan standar Timur Tengah yang juga menjadi ciri khas adalah pelajaran tajwid yang teoritis dan singkat dengan menonjolkan warna berbeda pada objek yang dipelajari agar siswa menjadi fokus. Keterampilan kemampuan membaca pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni faktor yang muncul dari diri siswa seperti motivasi belajar yang tinggi dan kecepatan kemampuan siswa dalam memahami atau mengingat semua materi yang diajarkan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal memahami apa yang dipelajari. Faktor eksternal yang muncul dari luar seperti kondisi lingkungan belajar, strategi mengajar, serta upaya pendampingan belajar oleh orangtua di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz SD Daarul Qur'an Semarang,

salah satu masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Daarul Qur'an Semarang yakni perbedaan motivasi belajar pada siswa serta rendahnya pendampingan orangtua dalam mendampingi siswa di rumah. Pihak sekolah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan pendampingan siswa dengan program *tahsin intensif* yakni pendampingan yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di SD Daarul Qur'an Semarang yang dilatar belakangi tidak adanya tes membaca Al Qur'an pada saat penerimaan peserta didik baru, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam hal ini kemampuan membaca Al Qur'an merupakan salah satu syarat agar dapat menghafal Al Qur'an. Pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an terdapat berbagai macam metode cara membaca Al Qur'an yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Setiap instansi pendidikan Al Qur'an memiliki metode yang dipilih untuk diterapkan pada instansi tersebut.

Menghafal Al Qur'an merupakan tugas yang berat dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menghafal Al Qur'an itu mudah-mudah sulit, mudah ketika dihafal tapi sulit ketika dijaga. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, dan pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Metode dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar (KBM),

metode lebih penting dari pada materi, karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Materi sebagus apapun, akan sulit diterima dan dipahami oleh seorang murid manakala disajikan dengan metode yang tidak efektif atau tidak tepat. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik akan memilih dan menetapkan metode-metode yang efektif dan tepat.

Sebuah metode akan dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan pada tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Begitu juga dengan proses menghafal Al Qur'an, metode yang sangat baik dan efektif akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizh Al Qur'an, sehingga tercapainya sebuah keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an. Dalam melaksanakan program tahfizh Al Qur'an tersebut SD Daarul Qur'an Semarang ini menggunakan atau menerapkan metode Kaidah Daqu dimaksudkan untuk menunjang dan membantu mempermudah para siswa dalam kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, pendidikan yang diutamakan di SD Daarul Qur'an adalah Tahfidzul Al Qur'an.

Tahfidz berasal dari kata hafidza – yahfadzu – hifdzan yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal Al Qur'an dituntut untuk menghafal secara

keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.

Tahfidz Al Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).

Sedangkan program pendidikan menghafal Al Qur'an adalah program menghafal Al Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Kesulitan menghafal Al Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal Al Qur'an yang

cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian. Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal.

Penelitian oleh Hasbullah Syarif (2016) tentang "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an pada kelas 1 SDIT Luqman Al Hakim Sleman". Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni 6 siswa yang tergabung dalam kelompok kontrol diberikan metode talaqqi yang telah biasa dipakai di sekolah tersebut. Karakteristik subjek adalah yang belum mempunyai hafalan Al Qur'an Surat An Nazi'at. Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode KQM lebih efektif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an dibandingkan dengan metode talaqqi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni dengan *two independent group pretest-posttest design* atau menggunakan dua kelompok perlakuan dan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Teknik analisis data menggunakan Mann Whitney U dan Wilcoxon. Hasil analisis Mann Whitney U antara skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai  $p = 0.810$  ( $p > 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara metode KQM dengan metode talaqqi. Namun hasil analisis Wilcoxon antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar  $p = 0.028$

( $p < 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan metode KQM. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode KQM efektif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an, namun peningkatan tersebut tidak cukup signifikan ketika dibandingkan dengan metode talaqqi.

Penelitian serupa oleh Ikfina Kamalia Rizqi (2014) tentang "Efektivitas Metode Al Kitābah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal Tahun 2013/2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode Al Kitābah dalam kemampuan menghafal Al Qur'an kelas VII di SMP Takhassus Al Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, yang dilaksanakan di SMP Takhassus Al Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, yang terdiri dari VII A, VII B, dan VII C. Sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*), yakni dengan cara membagi seluruh populasi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok Eksperimen inilah sebagai sampel dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh thitung = 7,240, sedangkan ttabel = 1,99. Karena thitung > ttabel maka rata-rata nilai hafalan Al Qur'an siswa yang menggunakan metode Al Kitābah lebih tinggi daripada siswa yang menghafal

Al Qur'an dengan metode konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir hafalan kelas eksperimen = 84,23 dan kelompok kontrol = 67,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Al Kitābah dalam menghafal Al Qur'an lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Nur'ainun (2017) tentang "Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Kebiasaan belajar siswa di Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak; (2) Hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs di Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak; (3) Hubungan antara kebiasaan belajar akidah akhlak siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan responden sebanyak 25 orang siswa/i. teknik pengumpulan data menggunakan angket, dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu kebiasaan belajar siswa (X), hasil belajar akidah akhlak (Y) pengujian kualitas menggunakan korelasi *product moment pearson*, sedangkan realibilitas instrumen di uji dan di hitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak. Hal ini ditunjukkan dengan angka

korelasi nilai r hitung < r tabel yaitu  $0,053 < 0,381$  dan nilai t hitung < t tabel yaitu  $0,255 < 1,708$ .

SD Daarul Qur'an Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Semarang yang memiliki visi melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang saleh dan berkarakter qur'ani serta berjiwa *entrepreneur* dalam membangun peradaban Islam masa depan, atas dasar visi tersebut SD Daarul Qur'an memiliki 3 program unggulan yang membedakan dengan sekolah lainnya. Program yang dimiliki SD Daarul Qur'an yakni program unggulan tahfidz, sains dan bahasa. Setiap program tersebut memiliki tujuan hendak dicapai, yang meliputi: (a) Pada program unggulan tahfidz, ditargetkan siswa lulusan SD Daarul Qur'an Semarang dapat menghafal Al Qur'an sebanyak 8 juz, dapat membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwid yang baik dan benar; (b) Pada program unggulan sains, siswa diarahkan agar anak memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah sehari-hari; (c) Pada program unggulan bahasa, anak diajarkan agar mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa inggris.

Kurikulum yang diterapkan di SD Daarul Qur'an Semarang yaitu untuk kelas 1,2,4 dan 5 menggunakan Kurikulum 2013 (K13), sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada program unggulan *tahfidz* di SD Daarul Qur'an dioptimalkan dengan adanya program pembiasaan Daqu Method, program tahsin intensif dan

tahfidz camp serta penerapan metode Kaidah Daqu dalam mengajarkan cara membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penyelenggaraan pendidikan di SD Daarul Qur'an lebih mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan Al Qur'an, oleh karena itu salah satu orientasi kelulusan yang hendak dicapai yakni menghasilkan lulusan yang mampu menjadi hafiz Qur'an. Dijelaskan juga dalam Buku Pegangan Wali Murid SD Daarul Qur'an Semarang tahun 2017-2018, tujuan pendidikan SD Daarul Qur'an Semarang yaitu membantu pemerintah dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sepenuhnya. Hasil pendidikan yang hendak dicapai meliputi: (a) Anak mengenal diri dan alam lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT; (b) Anak dapat mengagumi alam ciptaan Allah SWT; (c) Anak dapat mengenal (sesuai dengan kemampuannya) bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pandai, Maha Mengetahui, Maha Kaya, Maha Melihat, dan Maha Mendengar; (d) Anak dapat menirukan, melakukan gerakan dan bacaan sholat, ikrar dan doa-doa harian serta kalimat-kalimat thoyibah sesuai dengan kemampuannya; (e) Anak dapat melakukan dan mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah SWT; (f) Anak senang belajar sambil bermain, mencintai ilmu dan ingin belajar terus menerus.

Pendidikan hafiz menggunakan metode Kaidah Daqu merupakan salah satu upaya peningkatan kemampuan membaca pada siswa di SD Daarul Qur'an Semarang yang dapat diukur efektivitas pelaksanaannya. Penelitian terdahulu menunjukkan sebuah metode membaca Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an pada siswa. Pembelajaran Al Qur'an dapat dikatakan efektif karena efektif waktu dan efektif materi. Penelitian terdahulu belum menyentuh aspek-aspek efektivitas metode cara membaca Al Qur'an, serta adanya respon sasaran terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka perlu adanya penelitian untuk mengukur sejauh mana efektivitas metode Kaidah Daqu dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin menelaah melalui suatu penelitian tentang **Efektivitas Metode Kaidah Daqu di Pendidikan Hafiz SD Daarul Qur'an Semarang.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Daarul Qur'an Semarang?
2. Bagaimana cara mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an?
3. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan metode Kaidah Daqu?

4. Apakah hasil belajar yang diterapkan menggunakan metode Kaidah Daqu lebih tinggi daripada hasil belajar yang tidak menerapkan metode Kaidah Daqu?
5. Apakah metode Kaidah Daqu efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Daarul Qur'an Semarang?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan proses, efektivitas proses, dan hasil dari penggunaan metode Kaidah Daqu yang di terapkan pada SD Daarul Qur'an Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada perlu dirumuskan menjadi lebih sederhana untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih fokus dan optimal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode Kaidah Daqu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di pendidikan hafiz SD Daarul Qura'an Semarang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis keefektifan metode Kaidah Daqu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di pendidikan hafiz SD Daarul Qur'an Semarang.

## **1.6 Manfaat Penilitin**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi semua pihak dalam dunia pendidikan, maupun masyarakat umum, khususnya bagi pengembang pendidikan, guru dan lembaga-lembaga atau penyelenggaraan pendidikan yang berbasis Al Qur'an.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi (penguatan) tentang pengaruh metode Kaidah Daqu untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan tentang keefektifan metode hafiz Qur'an yaitu metode Kaidah Daqu pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini juga dapat mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan variasi pada proses pembelajaran.
3. Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menggunakan metode hafiz Qur'an yaitu metode Kaidah Daqu.

## 1.7 Penegasan Istilah

### 1. Pendidikan Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata hafidza – yahfadzu – hifdzan yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal Al Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.

Tahfidz Al Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, “ Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (Shahih HR. Tirmizi).

## 2. Metode Kaidah Daqu

Metode Kaidah Daqu adalah metode membaca Al Qur'an yang menjadi bahan ajar pokok bagi setiap institusi pendidikan Daarul Qur'an. Metode ini disusun sesuai dengan karakteristik siswa di Yayasan Daarul Qur'an. Metode ini terdiri dari 6 seri. Kaidah Daqu ini memiliki beberapa ciri khas seperti; penyusunan yang sistematis, ditulis dengan khat yang sesuai dengan mushaf Indonesia dan Arab sehingga dengan mempelajari Kaidah Daqu ini para siswa sudah dapat membedakan mushaf dengan khat Indonesia dan standar Timur Tengah juga yang menjadi ciri khas adalah pelajaran tajwid yang teoritis dan singkat dengan menonjolkan warna berbeda pada objek yang dipelajari agar santri menjadi fokus. Ciri khas lainnya dalam Kaidah Daqu juga dilengkapi dengan pembahasan dan contoh-contoh goroib al qiroah (bacaan-bacaan asing). Metode ini dilengkapi warna pada pokok materi yang bertujuan agar santri lebih fokus pada setiap materi baru sehingga lebih mudah dipelajari. Ustadz Ahmad Jamil, ketua Daarul Qur'an bidang pendidikan, mengatakan latar belakang metode ini adalah agar siswa mendapatkan materi pengajaran yang singkat dan praktis hingga anak didik bisa membaca Al Qur'an dengan baik. Metode ini merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode membaca Al Qur'an yang telah dikenal selama ini. Metode yang terdiri dari 6 seri ini disusun selama satu tahun oleh tim yang berisi lima assatidz Daarul

Qur'an yakni ustadz Muhaimin, ustadz Halimi, ustadz Bisyri, ustadz Musta'in dan ustadz Rosyidun.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah terjadinya proses belajar. Anni (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

**BAB II**  
**KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN**  
**HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Kerangka Teoritik**

**2.1.1 Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an**

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

1. Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.
2. Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
4. Witherington, dalam buku *Education Psychology* bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."

Kedua kata Al Qur'an, menurut bahasa Al Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat

mengenai pengertian atau definisi tentang Al Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al Qur'an itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh Al Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa lafadh Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata qa-ra-a yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al Qur'an.

Sedangkan menurut Caesar E. Farah, Qur'an in a literal sense means "recitation,"reading". Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadh Al Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca.

Kemudian pengertian Al Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Setelah melihat definisi menghafal dan Al Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al Qur'an adalah program menghafal Al Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

### **2.1.2 Teknologi Pendidikan**

Pada awalnya teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang berkembang sebagai bidang kajian di Amerika Serikat. Kemudian untuk mengembangkan disiplin ilmu teknologi di Negara tersebut, dibentuk suatu organisasi profesional yang dinamakan *The Association for Educational Communication and Technology (AECT)*. Asosisasi ini mengeluarkan definisi resmi mengenai teknologi pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hingga

saat ini pengaruh AECT sangat dominan dalam pengembangan teknologi pendidikan di sejumlah Negara, termasuk Indonesia. Berikut penjelasan mengenai teknologi pendidikan berdasarkan AECT.

### **2.1.3 Definisi Teknologi Pendidikan**

Definisi Teknologi Pendidikan mengalami beberapa kali perubahan. Definisi Teknologi Pendidikan yang pertama ini dicetuskan pada tahun 1963 oleh *Departement of Audiovisual Instruction* (Departemen Pembelajaran Audiovisual) yang setelahnya berubah nama menjadi *Association for Educational Comunication and Technology* (AECT). Pada AECT 1963, definisi teknologi pendidikan dirumuskan sebagai berikut:

Komunikasi audio visual adalah abang dari teori dan praktek pendidikan yang terutama berkepentingan dengan mendesain dan menggunakan pesan guna mengendalikan proses belajar. Kegiatannya meliputi: (a) mempelajari kelemahan dan kelebihan, yang unik maupun relative, dari pesan baik diungkapkan dalam bentuk gambar, maupun yang bukan, dan yang digunakan untuk tujuan dalam proses belajar, dan (b) penstrukturan dan sistematika pesan oleh orang maupun instrument dalam lingkungan pendidikan. kegiatan ini meliputi perencanaan, produksi, pemilihan, manajemen dan pemanfaatan dari komponen maupun keseluruhan system pembelajaran. Tujuan prakteknya ialah pemanfaatan tiap metode dan medium komunikasi secara efektif untuk membantu pengembangan potensi belajar (orang yang belajar) secara maksimal (Seels & Richey, 1994:17).

Selanjutnya definisi AECT 1977 yang telah mengalami beberapa kali pembaruan. Berikut ringkasan definisi AECT 1977 yang tertulis secara lengkap sebanyak 16 halaman:

Teknologi pendidikan adalah proses kompleks yang integrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana dan organisasi untuk menganalisis masalah dan merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia (Seels & Richey, 1994: 21-22)

Definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan AECT pada tahun 1994 adalah sebagai berikut:

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber belajar (Seel & Richey, 1994: 10).

Definisi teknologi pendidikan teori berkembang, sampai pada tahun 2004 AECT mengemukakan secara resmi teknologi pendidikan yang baru. Berikut dibawah ini definisi pendidikan oleh AECT tahun 2004.

*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating using, and managing appropriate technological processes and resources.*

Artinya, teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang tepat dan sumber daya.

Definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (1994) dirumuskan berdasarkan lima bidang garapan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Berikut rincian lima Kawasan Teknologi Pendidikan secara lengkap:

#### 1. Kawasan Desain

Kawasan desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan dari kawasan ini adalah menciptakan strategi dan

produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, serta pada tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain paling tidak meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek. Kawasan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik siswa.

## 2. Kawasan Pengembangan

Kawasan pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Kawasan pengembangan dapat diorganisasikan dalam empat kategori, yaitu teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori yang lain), teknologi audiovisual, teknologi berasaskan komputer, dan teknologi terpadu.

## 3. Kawasan Pemanfaatan

Kawasan pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi kawasan pemanfaatan penting karena kawasan ini memperjelas hubungan siswa dengan bahan dan sistem pembelajaran. Kawasan pemanfaatan mempunyai empat kategori, yaitu pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusional (pelembagaan), serta kebijakan dan regulasi.

#### 4. Kawasan Pengelolaan

Kawasan Pengelolaan, meliputi pengendalian Teknologi Pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengkordiniran. Terdapat empat kategori dalam kawasan pengelolaan, yaitu pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian, dan pengelolaan informasi.

#### 5. Kawasan Penilaian

Kawasan Penilaian ialah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Kawasan penilaian dibedakan pengertian antara penilaian program, penilaian proyek, dan penilaian produk. Kawasan penilaian terdiri menjadi empat sub kawasan, yaitu analisis masalah, pengukuran acuan atau patokan, penilaian formatif dan penilaian sumatif.

### **2.1.4 Metode Pembelajaran dalam Kawasan Teknologi Pendidikan**

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain ialah untuk menciptakan strategi dan produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum, dan pada tingkat mikro, seperti pelajaran dan modul. Kawasan desain meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek. Cakupan ini dapat diidentifikasi karena masuk dalam lingkup pengembangan penelitian dan teori. Kawasan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan karakteristik pemelajar.

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam metode pembelajaran. Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti belajar induktif, serta komponen dari proses belajar atau mengajar, seperti motivasi dan elaborasi. (Barbara, 1994: 34)

#### **2.1.5 Metode Kaidah Daqu**

Metode Kaidah Daqu adalah metode membaca Al Qur'an yang menjadi bahan ajar pokok bagi setiap institusi pendidikan Daarul Qur'an. Metode ini merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode membaca Al Qur'an yakni metode yanbu'a, iqro', qiroati, tartil dan nuroniyah. Metode ini disusun sesuai dengan karakteristik siswa di Yayasan Daarul Qur'an. Metode ini terdiri dari 6 seri yang disusun oleh tim yang berisi lima assatidz Daarul Qur'an yakni ustadz Muhaimin, ustadz Halimi, ustadz Bisyri, ustadz Musta'in dan ustadz Rosyidun. Metode Kaidah Daqu ini memiliki beberapa ciri khas seperti; penyusunan yang sistematis, ditulis dengan khat yang sesuai dengan mushaf Indonesia dan Arab sehingga dengan mempelajari Kaidah Daqu ini para siswa sudah dapat membedakan mushaf dengan khat Indonesia dan standar Timur Tengah juga yang menjadi ciri khas adalah pelajaran

tajwid yang teoritis dan singkat dengan menonjolkan warna berbeda pada objek yang dipelajari agar siswa menjadi fokus. Ciri khas lainnya dalam Kaidah Daqu juga dilengkapi dengan pembahasan dan contoh-contoh goroib al qiroah (bacaan-bacaan asing). Metode ini dilengkapi warna pada pokok materi yang bertujuan agar santri lebih fokus pada setiap materi baru sehingga lebih mudah dipelajari.

### **2.1.6 Hasil Belajar**

Menurut Suprijono, sebagaimana dikutip oleh Thobroni & Mustofa (2011: 22-23), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

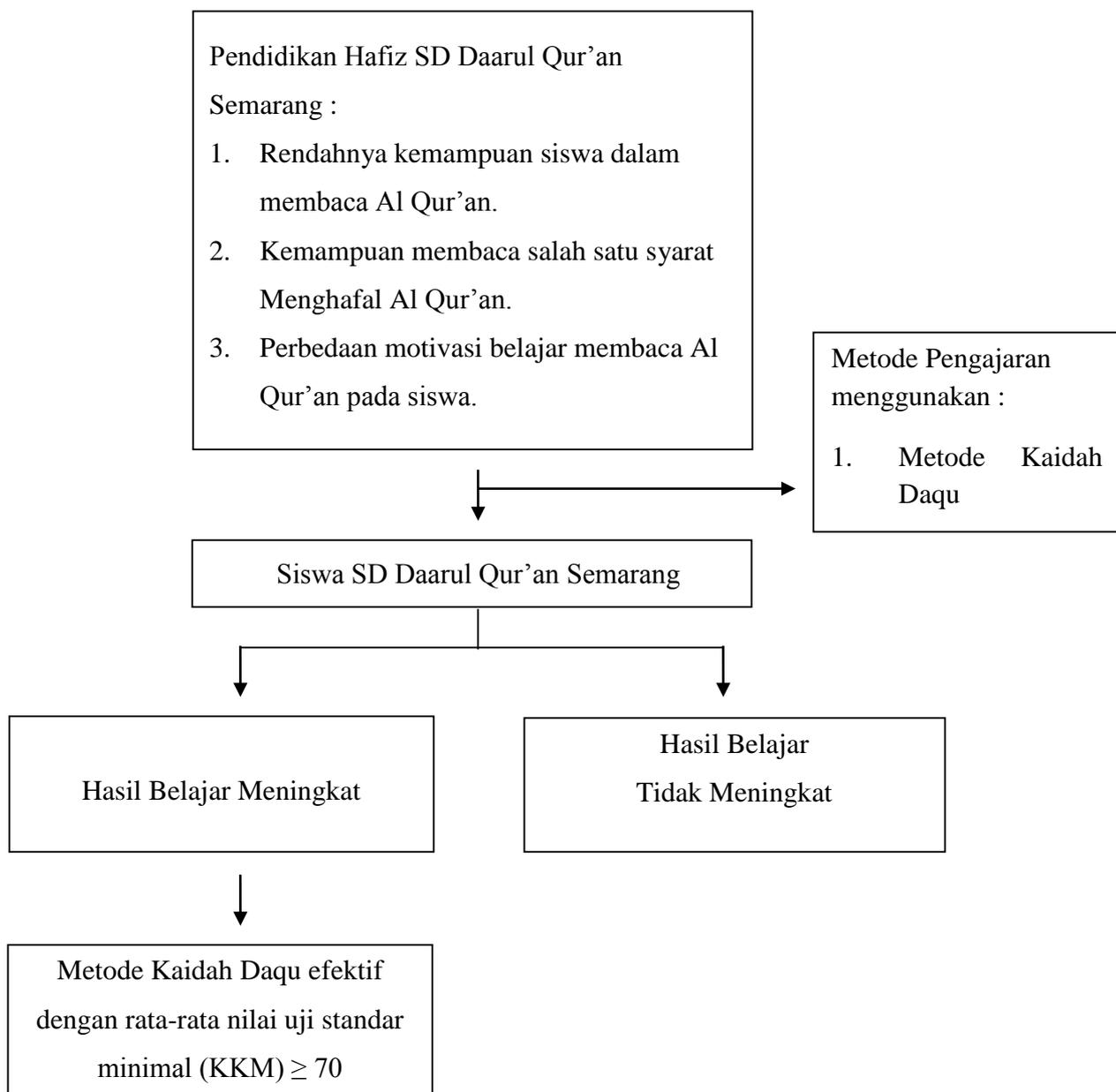
1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya yang dilakukan seorang guru agar pembelajarannya dapat menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an. Dampaknya adalah sebuah hasil belajar atau prestasi siswa yang lebih baik. Hasil belajar siswa untuk mengetahui keefektifan metode Kaidah Daqu untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an pada siswa SD Daarul Qur'an Semarang. Secara ringkas kerangka berpikir yang dilakukan terdapat pada berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan dari kerangka berfikir diatas, peneliti mengemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah: Penggunaan Metode Kaidah Daqu efektif dengan rata-rata hasil nilai ujian akhir  $\geq 70$ .

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari nilai *pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 37,27 dan nilai *posttest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,90. Kemudian hasil uji N-Gain sebesar 0,53, berkategori sedang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan tingkat signifikansi 0,05 yang telah dilakukan dengan diberikan perlakuan, terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode Kaidah Daqu pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an mempunyai peningkatan signifikan atau dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Berdasarkan hasil uji *one sample t test* dengan program SPSS menunjukkan nilai t (t hitung) adalah sebesar 271. Nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah sebesar 21. Nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,789. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan pada uji *one sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05, jika p-value (Sig) <  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan untuk kondisi lainnya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan output *one sample t test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,789 > 0,05$ ,

maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode Kaidah Daqu sebesar nilai 70.

3. Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* dengan program SPSS, dapat dilihat bahwa output pada *paired sample statistic* dari kedua sampel atau data *pretest* dan data *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar yakni 37,27. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 70,90. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 22 orang siswa. Kemudian berdasarkan output dari *paired sample t test* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kaidah Daqu efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran, yang meliputi:

1. Peningkatan sarana dan prasarana guna mengoptimalkan pembelajaran sangat diperlukan seperti penambahan peralatan laboratorium, pengadaan media pembelajaran serta kebutuhan lain terkait pembelajaran perlu ditambahkan.

2. Pihak sekolah hendaknya lebih mengupayakan peningkatan peran orang tua dalam mendampingi siswa ketika di rumah sehingga ketercapaian tujuan dalam pembelajaran seperti peningkatan kemampuan hafalan bisa tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrah Nawabuddin & Bambang Saiful Ma'arif. 2005. *Teknik Menghafal Al Qur'an (Kaifa Tahfiz Al Qur'an)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Mohd Farhan. 2017. "Learning Concepts and Educational Development of Hafazan Al-Quran in the Early Islamic Century". *International Journal of Academic Research in Busin.* 7(10): 628-636.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbara B. Seels & Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasbullah, Syarif. 2016. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an pada kelas 1 SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*. Skripsi. UIN Suka.
- Hikmawati, Dianur. 2012. *Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Service Excellence di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ibrahim, R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- James P. Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamalia Rizqi, Ikfina. 2014. *Efektivitas Metode Al-Kitābah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Takhassus Al Qur'an Bulakwaru Kec. Tarub Kab. Tegal Tahun 2013/2014*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Khalid. 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmawati, Ati. 2017. Tahsin Method of Al Qur'an and Parenting for Children Hyperactive in Kindergarten School Orange, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Indonesia. *ASSEHR*. 58.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 1(1): 160-168.
- Mahdalena. 2017. Implementasi Metode Pembelajaran *Tahfizh* Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 18(1): 47-63.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3EC.

- Mohd, A. C., dkk. 2013. The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom. *Journal of Scientific Reserch*. 15(10): 1338-1344.
- Muhammad, F. R, Hasan, B. T, & Agus T. 2016. Efektivitas Metode Tahfizh Al Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda*. 5(2): 135-148.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maiki Press.
- Munib, Achmad. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Nawzard, Lezan, dkk. 2018. *The Effectiveness of Technology for Improving the Teaching of Natural Science Subjects*. 6(1): 15-21.
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur'ainun. 2017. *Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak*. Skripsi. UIN Sumatra Utara Medan.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A. & C. T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyanto, Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Muhajid Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaiful B. Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yayasan Daqu. 2017. *Buku Pegangan Wali Murid 2017-1018*. PPPA Daarul Qur'an.